



Manajemen Kolam Renang di Kabupaten Kebumen Tahun 2020

M Iqbal Faiz Darmawan[✉], Mugiyo Hartono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Article History

Received : 4 August 2021
Accepted : November 2021
Published : November 2021

Keywords

Management, Swimming Pool, Kebumen Regency

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kolam renang di Kabupaten Kebumen tahun 2020, Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian kolam renang di Kabupaten Kebumen tahun 2020, Untuk mengetahui bagaimana penggerakkan kolam renang di Kabupaten Kebumen tahun 2020, Untuk mengetahui bagaimana pengawasan kolam renang di Kabupaten Kebumen tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik, pengelola dan pengunjung kolam renang di Kabupaten Kebumen berjumlah 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini meliputi observasi dengan mendata fasilitas sarana dan prasarana. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskripsi secara naratif. Perencanaan menjemen kolam renang di kabupaten kebumen dilakukan dengan cukup baik. Pengorganisasian menjemen kolam renang di kabupaten kebumen belum berjalan dengan baik. Pengimplimentasian menjemen kolam renang di kabupaten kebumen berjalan dengan baik. Manajemen Kolam Renang Di Kabupaten Kebumen Tahun 2020 telah berjalan dengan baik dan terencana tetapi masih perlu ditingkatkan kembali untuk lebih memaksimalkan potensi yang ada.

Abstract

The purpose of this study was to find out how to plan swimming pools in Kebumen Regency in 2020, To find out how to organize swimming pools in Kebumen Regency in 2020, To find out how to move swimming pools in Kebumen Regency in 2020, To find out how to supervise swimming pools in Kebumen Regency in 2020. 2020. This research is a qualitative research, the method used to collect data is interviews. The subjects in this study were the owners, managers and visitors of swimming pools in Kebumen Regency totaling 30 people. Instruments in this study include observation by collecting data on facilities and infrastructure. The data analysis technique used is descriptive analysis in a narrative manner. Planning for swimming pool management in Kebumen Regency is done quite well. The organization of swimming pool management in Kebumen Regency has not gone well. The implementation of swimming pool management in Kebumen Regency is going well. Swimming Pool Management in Kebumen Regency in 2020 has been going well and planned but still needs to be improved again to further maximize the existing potential.

How To Cite:

Darmawan, M. I. F., & Hartono, M., (2021). Manajemen Kolam Renang di Kabupaten Kebumen Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (2), 642-649

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hartono, M. dkk., 2013).

Sarana dan prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian sesuai dengan standart kebutuhan ruang perorangan (Irawan, 2017). Fungsi sarana dan prasarana olahraga adalah sebagai lokasi atau tempat dalam bisnis maupun aktivitas olahraga (Santosa, I. dkk., 2014). Sehingga akan saling mendukung antara tempat dan juga perlengkapan beraktivitas. Selain itu sarana dan prasarana yang berkualitas baik juga berperan penting dalam keselamatan penggunaannya, sehingga dapat mengurangi faktor cidera dalam pelaksanaan kegiatan yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Yang terpenting adalah dana, dana harus dirancang sedemikian rupa agar rencana pembangunan sarana prasarana olahraga dapat terlaksana dengan optimal, untuk itu perlu dikembangkan ketiga faktor ini secara serius agar sarana prasarana olahraga di Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman (Azwar, A. 2019:82). Sedangkan untuk mengembangkan sebuah aktivitas jasmani tersebut tentunya membutuhkan sebuah sarana dan prasarana olahraga yang memadai (Wijaya, 2017:233). Strategi akan pemanfaatan olahraga harus melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh (Firdaus, M., & Purnomo, A. M. I. (2015:82). Ketersediaan fasilitas olahraga merupakan kebutuhan dasar masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga renang. Semakin banyak fasilitas, maka akan semakin mempermudah masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kepentingan olahraga. Masyarakat semakin selektif dalam memilih sarana olahraga renang untuk menjaga kesehatan yang ada dalam dirinya dan kualitas kesehatan yang dimiliki guna menghindari risiko sakit akibat buruknya kualitas air dan prasarana pendukung yang ada pada kolam renang tersebut. Dalam hal ini, unsur kepercayaan menjadi faktor kunci bagi pelaku industri kolam renang untuk memenangkan hati pelanggan dan memenangkan kompetisi persaingan. Menurut Anindita, M., & Gunanto, (2015:39) apabila suatu obyek wisata memiliki fasilitas yang memadai serta memenuhi standar pelayanan dan dapat memuaskan 39 pengunjung maka dapat menarik

wisatawan lebih banyak lagi melalui kesan baik dari pengunjung sebelumnya.

Olahraga renang adalah olahraga air yang banyak digemari terutama oleh anak-anak usia sekolah dasar. Menurut Cita, D. W., & Adriyani, R. (2013:26) berenang di kolam renang merupakan kegiatan olahraga atau rekreasi yang banyak digemari oleh masyarakat termasuk anak-anak. Olahraga ini sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, keselarasan antara perkembangan kecerdasan otak dan ketrampilan serta yang paling pokok adalah dapat membantu anak dalam pertumbuhan jasmani yang seimbang. Olahraga renang dapat dilakukan dengan santai atau menjadi kegiatan rutin yang dapat membawa banyak manfaat bagi tubuh (Susanto, 2010:2). Selain itu olahraga renang ini secara umum disebut juga olahraga air, yang mana didalamnya mencakup permainan, perlombaan, bahkan hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan terutama bagi orang-orang yang memiliki kegiatan sehari-harinya berhubungan dengan alam dalam hal ini air, seperti kolam renang, wisata bahari, kehidupan dipinggir sungai (Indik Karnadi, 2009:i). Untuk lebih mengenalkan dan memberi kesempatan beraktivitas olahraga renang kepada banyak orang, tindakan yang paling banyak dilakukan selama ini yaitu bahwa olahraga renang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan disekolah-sekolah mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Alasan mengapa cabang renang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani adalah karena renang memiliki banyak manfaat (Arifin, B., 2013:2).

Kolam renang umumnya digunakan sebagai sarana olahraga air yang menyehatkan baik untuk anak-anak maupun dewasa, bahkan sering disarankan sebagai olahraga yang paling sesuai untuk penderita asma terutama pada anak-anak (Burhanudin, 2015:16). Namun menurut Rozanto, N. E., & Windraswara, R. (2017:90) kolam renang sebagai sarana umum yang ramai dikunjungi masyarakat dapat berpotensi menjadi sarana penyebaran bibit penyakit maupun gangguan kesehatan akibat kondisi sanitasi lingkungan kolam renang yang buruk dan kualitas air kolam renang yang tercemar. Ada beberapa kolam yang biasa tersedia dalam kompleks kolam renang diantaranya kolam lomba, kolam loncat, kolam dangkal 1 meter atau kolam pemanasan, kolam anak, dan kolam air hangat. Kolam renang yang dibuat haruslah memenuhi standar nasional kolam renang yang telah ditetapkan oleh badan renang dunia FINA. Misalnya kolam lomba yang dipersyaratkan untuk perlombaan harus memenuhi ukuran nasional dan internasional yaitu berukuran 25 meter x 50 meter dengan 10 lintasan. Juga harus disediakan tribun penonton di salah satu atau kedua sisinya dan menjamin keselamatan baik bagi

perenang maupun penonton. Selanjutnya air kolam juga harus memenuhi syarat-syarat air yaitu bersih, menyehatkan dengan komposisi keasaman (Ph) yang baik. Kolam renang juga bukan tempat musiman, sehingga dapat dikunjungi kapan saja dan oleh semua kalangan.

Ukuran kolam renang dan jumlah kolam renang yang dibangun dalam satu tempat mempengaruhi target pengunjung, apalagi sekarang olahraga renang sudah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan. Jika suatu kebetulan ada beberapa sekolah untuk melaksanakan kegiatan renang dalam satu kolam dan apa yang akan terjadi pada proses pembelajaran renang tersebut? Kegiatan pembelajaran yang dilakukan jadi kurang efektif dan tingkat keselamatan menjadi kurang. Untuk mengatasi itu semua, pengelola perlu memperhatikan ukuran kolam renang sesuai standar minimum yang sudah ditentukan. Dan Setiap kolam renang harus terdapat peralatan untuk memelihara dan merawat kolam renang (Mahendra, I. I. 2020:195).

Di Kabupaten Kebumen sendiri terdapat lima kolam renang, dari lima tersebut tidak semuanya dikelola dengan baik, alhasil beberapa kolam renang tersebut terbengkalai sehingga kurang layak untuk digunakan. Kurangnya perawatan tidak lain disebabkan karena kurang sumber daya manusia untuk merawat sarana dan prasarana dari kolam renang itu sendiri. Bayangkan saja jika sebuah prasarana olahraga seperti kolam renang itu hanya dikelola oleh tiga orang saja, pekerjaan yang lain yang seharusnya dilakukan oleh banyak orang hanya dilakukan tiga sampai empat orang itu saja, sehingga munculah permasalahan seperti kolam renang tidak terawat, airnya kotor serta lingkungan sekitar yang kurang enak dipandang mata. Pemeriksaan kualitas air kolam secara kimia termasuk salah satu upaya sanitasi yang dilakukan (Burhanudin, I. 2015:16). Menurut beberapa pemilik kolam renang yang peneliti wawancarai memang karena selain keterbatasan sumber daya manusia mereka juga keterbatasan dana untuk membayar pegawai dan perawatan kolam karena sepi pengunjung. Untuk itu mereka mencari solusi agar usaha kolam mereka tetap berjalan yaitu dengan mengurangi jumlah pegawai dan dana perawatan kolam. Ada beberapa hal yang membuat sepi pengunjung yaitu karena tempatnya itu sendiri kurang strategis dan juga kurang dalam cara mempromosikan usaha tersebut. Keberhasilan salah satu kolam renang akan tergantung pada penerapan atau pelaksanaan manajemen (Neri, C. A. 2018:33).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara/prosedur yang dipakai dalam melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan

dari penelitian. Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan jenis kualitatif berupa data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Lokasi penelitian ini adalah kolam renang di Kabupaten Kebumen yang merupakan obyek penelitian yang penulis tentukan. Sasaran dalam penelitian ini adalah manajer, pengelola, dan pengunjung kolam renang di Kabupaten Kebumen berjumlah 30 orang. Subyek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti berupa manusia atau responden/informan. Informasi yang digali tidak hanya informasi yang berupa verbal tetapi juga berupa tindakan dan aktivitas subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total sampling. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan keseluruhan populasi yang ada yaitu kolam renang tirto adem, kolam renang gading splash waterpark, kolam renang twa mento, kolam renang gosi, dan kolam renang cempaka biru. Instrumen dalam penelitian ini meliputi observasi dengan mendata fasilitas sarana dan prasarana yang ada dan mencari tahu tentang pengelolaan kolam renang yang telah ditetapkan sebagai obyek penelitian, wawancara dengan berpedoman sesuai kisi-kisi dan pedoman wawancara yang telah peneliti buat, dokumentasi dengan dan mengambil data, gambar, foto, video, rekaman suara yang berhubungan proses manajemen pengelolaan yang ada di kolam renang tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi/foto. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan alasan dan acuan pemeriksaan keabsahan data, kriteria keabsahan data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi komponen-komponen reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kolam Renang yang berada di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana Manajemen Kolam Renang di Kabupaten Kebumen Tahun 2020. Penelitian ini mencakup tentang manajemen yang meliputi 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pengimplementasian dan juga pengawasan. Penelitian ini diambil dari hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan cara melihat apa yang terjadi di lapangan secara langsung. Wawancara dilakukan peneliti terhadap sumber daya manusia yang ada di Kolam Renang di Kabupaten Kebumen Tahun 2020 yang meliputi pemilik, pengelola, penunjang dan pengunjung kolam renang.

Berdasarkan hasil penelitian Hasil penelitian Manajemen Kolam Renang di Kabupaten Kebumen Tahun 2020 dalam penelitian ini dilakukan di kolam renang cempaka Biru, kolam renang Gading Splash waterpark, kolam renang GOSI, kolam renang Tirto adem, kolam renang Twa mento. Hasil penelitian wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

Menejemen Kolam Renang Cempaka Biru

Hasil penelitian manajemen kolam renang di Kabupaten Kebumen Tahun 2020 dalam penelitian ini di dasarkan pada perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan.

Perencanaan (*Planinng*)

Hasil penelitian manajemen kolam renang di Kabupaten Kebumen Tahun 2020 berdasarkan perencanaan diketahui menejemen Kolam Renang Cempaka Biru diketahui bahwa Kolam Renang Cempaka Biru mempunyai Rencana awal dengan cara membuat atau memperlebar wilayah kolam renang, dengan hal ini diharapkan dapat diterima oleh masyarakat di sekitar, sesuai dengan pernyataan dari HW selaku menjer di Kolam Renang Cempaka Biru mendapatkan hasil bahwa menejemen Kolam Renang Cempaka Biru masih belum tertata rapi, hal ini tentu saja harus di dukung oleh pengelolalan yang baik.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Hasil penelitian dalam hal pengorganisasian di Kolam Renang Cempaka Biru tidak ada pegawai khusus dalam pengelolaan kola renang, di Kolam Renang Cempaka Biru hanya mengandalkan pengelola 1 orang dan itu tidak ada struktur oragnisasi yang terstrikur. Sesuai dengan wawancara HR menyatakan bahwa Kolam Renang Cempaka Biru tidak mempunyai struktur organisasi dalam pengelolaan kolam renang, sehingga pengorganisasiannya dikelola sendiri dan ahany bersifat pribadi.

Pengimplementasian (*Directing*)

Pada tahap impelentasi yaitu diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh Kolam Renang Cempaka Biru dalam mengelola kolam renang. Hasil wawancara dengan HR menyatakan bahwa pengelola di koleam renang tetap dilakukan dengan baik, karena pengunjung kolam terap harus diberi pelayanan sebaik mungkin untuk bisa

mendapatkan keprcayaan oleh konsumen. Pengelolaan juga dilakukan sebaik mungkin baik dalam merawat sarana prasarana dan yang lainnya. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung agar pelayanan pada kolam renang dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana ini sangat penting demi kenyamanan konsumen dalam menggunakan fasilitas kolam Renang Cempaka Biru. Meskipun demikian ada juga kendala yang dihapai yaitu masalah kondisi yang tidak menentu berdasarkan wawancara dengan HK selaku pengelola kolam menyatakan pengelola kolam renang di cempaka biru menunjukkan sikap yang tanggap jika terjadi kerusakan, dan juga pengelola cukup bertanggung jawab dalam pengelolaan meskipun dalam perawatannya masih ada dalam kendala. Dan pelayanan kolam renang cempaka biru di rasa sudah cukup baik. Sarana dan haraga yang diberikan oleh pihak kolam renang dirasa sudah sesuai dengan pelayanan yang diberikan.

Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan HK mengenai tindakan pengawasan menyatakan bahwa menejemen kolam renang Cempaka Biru tidak melakukan pengawasan (kontrol) terlalu ketat, hal tersebut dikarenakan pegawai yang ada hanya 1 oarng dan juga menejemne Kolam Renang Cempaka Biru sepenuhnya percaya dengan pegawai tersebut. Pengawasan dan evaluasi tidak dilakukan oleh pihak kolam renang cempaka biru. Pengawasan merupakan hal yng cukup tenting dalam pengelolaan menjemen dalam suatu kegiatan. Dengan adanya pengawasan tersebut maka Tindakan dan pengelolaan kolam renang cempaka biru dapat terkendali dengan baik.

Kolam Renang Gading Splash Waterpark

Hasil penelitian manajemen kolam renang Kolam Renang Gading Splash Waterpark dalam penelitian ini di dasarkan pada perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan.

Perencanaan (*Planinng*)

Pada tahap perencaaan Kolam Renang Gading Splash Waterpark juga mempunyai strategi tersendiri dalam mengelola Kolam Renang Gading Splash Waterpark. Kolam Renang Gading Splash Waterpark cukup mempunyai strategi yang bagus dalam mengelola kolam renang. Mereka mengadakan beberapa even perlombaan untuk mengenalkan kolam renang kepada masyarakat umum. Dan dapat diartikan bahwa kolam renang cukup baik dalam menerapkan strategi dan juga mempunyai strategi promosi yang cukup baik, dengan adanya promosi tersebut kolam renang Gading Splash Waterpark akan dikenal oleh masyarakat. Selain itu SR menyatakan

kelengkapan sarana dan prasarana yang di sediakan.

Pengorganisasian (Organizing)

Hasil wawancara mengenai pengorganisasian di Gading Splash Waterpark, SR menyatakan bahwa pegawai atau organisasi yang ada tidak terlalu banyak, hanya saja saat ada event biasanya kita tambah personil. Untuk masalah koordinasi dengan pegawai SR menyatakan bahwa pemilik kolam renang gading splash waterpark tidak melakukan perekrutan pengurus secara spesifik, dalam hal ini karyawan yang penting bertanggung jawab, jujur dan dapat dipercaya.

Pengimplementasian (Directing)

Pengimplementasian merupakan hal yang penting bagi Kolam Renang Gading Splash Waterpark. Mereka mengatur jadwal jaga di kolam renang. Mengingat akhir-akhir ini pengunjung Kolam Renang Gading Splash Waterpark cukup ramai. Hasil wawancara dengan SR menyatakan bahwa kolam renang gading splash waterpark di buka setiap hari dengan pembagian yang jaga sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam proses pengelolaan kolam renang juga sudah dilakukan dengan cukup baik, pengelola dan karyawan selalu mengontrol sarana dan prasarana yang ada di kolam renang. Sesuai dengan pernyataan RA sebagai pengunjung menyatakan bahwa pengelola karyawan di gading splash waterpark cukup bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Pengawasan (Controlling)

Untuk pengawasan Kolam Renang Gading Splash Waterpark melakukan beberapa cara agar manajemen dapat terkontrol dengan baik dan dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada. Hasil wawancara dengan SR menyatakan Cara mengadakan pengawasan bagi Kolam Renang Gading Splash Waterpark dirasa sangat penting, hal ini dikarenakan jika pengawasan tidak dilakukan dengan baik maka apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan akan tidak sesuai dengan pencapaian dan hasilnya. Pengawasan yang dilakukan Kolam Renang Gading Splash Waterpark adalah melakukan evaluasi, diharapkan evaluasi menjadi bentuk untuk mengoreksi dan juga memberi masukan untuk Kolam Renang Gading Splash Waterpark menjadi lebih baik lagi.

Kolam Renang Tirto Adem

Hasil penelitian manajemen Kolam Renang Tirto Adem dalam penelitian ini di dasarkan pada perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan.

Perencanaan (Planing)

Kolam renang Kolam Renang Tirto Adem menjadi salah satu kolam renang yang ternama di Kebumen, Hasil wawancara dengan HS mengenai strategi perencanaan untuk Kolam Renang Tirto Adem menyatakan bahwa manajemen Kolam Renang Tirto Adem memiliki cukup perencanaan yang baik, dimulai dari strategi pengelolaan kolam renang, dan perencanaan promosi kepada masyarakat umum. Sehingga Kolam Renang Tirto Adem diminati oleh masyarakat banyak.

Pengorganisasian (Organizing)

Dalam hal pengorganisasian Kolam Renang Tirto Adem mempunyai beberapa tindakan. Hasil wawancara dengan HS menyatakan bahwa bentuk koordinasi yang dilakukan oleh Kolam Renang Tirto Adem dirasa cukup efektif selama ini, hal ini dikarenakan koordinasi ini lebih mengarah pada rasa kekeluargaan. Untuk struktur organisasi di Kolam Renang Tirto Adem tidak ada, hanya ada pemilik kolam renang dan 3 pegawai dengan tugas masing-masing. Hal ini dirasa cukup untuk mengelola Kolam Renang Tirto Adem. Hal tersebut dikarenakan karyawan yang dipekerjakan tidak banyak, sehingga mereka tidak melakukan perekrutan kepada karyawan.

Pengimplementasian (Directing)

Dalam hal pengimplementasian kolam renang tirto adem dilakukan dengan sebaik-baiknya, HS meyakini pengimplementasian pertama harus dari karyawannya dulu karena para pengunjung juga menyatakan kalau tirto adem sudah cukup melakukan pelayanan yang cukup baik kepada konsumen. Sesuai dengan pernyataan

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan juga bisa diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan oleh kolam renang tirto adem. Hasil wawancara dengan HS menyatakan hasil tersebut diartikan evaluasi yang dilakukan tidak begitu resmi ataupun formal, hanya dalam hal ini pengelolaan kolam renang Tirto Adem evaluasi hanya sebagai kontrol untuk mengawasi kinerja karyawan dan juga mengawasi kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.

Kolam Renang GOSI

Hasil penelitian manajemen Kolam Renang GOSI dalam penelitian ini di dasarkan pada perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan.

Perencanaan (Planing)

Hasil wawancara dengan DM untuk strategi perencanaan Kolam Renang GOSI menyatakan hasil tersebut diartikan bahwa Kolam Renang GOSI mempunyai perencanaan cukup luas,

dalam hal ini sasaran yang dilakukan Kolam Renang GOSI adalah sekolah-sekolah di kabupaten. Sekolah menjadi tujuan yang efektif mengingat ada beberapa sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran renang. Kolam Renang GOSI mempunyai strategi jemput bola untuk bisa mendapatkan pengunjung, sasaran utama dari Kolam Renang GOSI yaitu : Sekolah, Umum untuk privat dan Keluarga.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Untuk karyawan di Kolam Renang GOSI DM menyatakan bahwa ada perekrutan pegawai untuk mengelola Kolam Renang GOSI. Dengan adanya perekrutan tersebut diharapkan dapat memperoleh pegawai yang berkompeten dalam melaksanakan kinerjanya. Pengorganisasian merupakan Langkah yang cukup penting, hal tersebut dikarenakan jika perekrutan pegawai dilakukan dengan tepat maka hasil dari kinerja juag maksimal.

Pengimplementasian (*Directing*)

Hasil wawancara pada pengimplemenetasian DM menyatakan untuk sarana dan prasarana dengan membersihkannya setiap hari. Selain itu bentuk implementasi dalam menjemen kolam renang GOSI dilaksanakan. Kolam Renang GOSI sudah cukup baik hal tersebut ditunjukkan dengan perawatan dan pelayanan di Kolam Renang GOSI cukup tanggap. Sarana dan prasarana di Kelola dengan baik, pelayanannya juga memuaskan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika pengemplementasian Kolam Renang GOSI sudah berjalan dengan baik.

Pengawasan (*Controlling*)

Hasil wawancara pada pengawasan diketahui koordinasi untuk mengevaluasi dan mengawasi jalanya proses menjemen kolam renang GOSI diketahui dilakukan secara baik. Pengawasan dilakukan secara setiap hari akan tetapi itu hanya sekedar pengawasan dalam hal pelaksanaan, selain itu pengawasan juga dilakukan dengan cara rapat untuk perbaikan bersama semua karyawan.

Kolam Renang Twa Mento

Hasil penelitian manajemen Kolam Renang Twa Mento dalam penelitian ini di dasarkan pada perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasia n dan pengawasan.

Perencanaan (*Planing*)

Hasil wawancara dengan menyatakan strategi yang di terapkan dengan hasil penyataan tersebut menunjukkan jika Kolam Renang Twa Mento mempunyai strategi yang cukup baik apalagi mereka mementingkan pelayanan kepada konsumen jika Kolam Renang Twa Mento cukup

baik dalam menentukan strategi perencanaan untuk meningkatkan Kolam Renang Twa Mento. Hasil wawancara di atas menunjukkan jika Kolam Renang Twa Mento mempunyai bentuk rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Kolam Renang Twa Mento juga mempunyai karyawan atau pengelola Kolam Renang Twa Mento. Ys menyatakan Untuk struktur oragnisasi yang ada yaitu dengan adanya organisasi tersebut maka diharapkan adanya koordinasi yang dilakukan pihak Kolam Renang Twa Mento.

Pengawasan (*Controlling*)

Hasil wawancara mengenai pengawasan diperoleh pengawasan yang dilakukan setiap sore. untuk mengecek pekerjaannya benar atau tidak. Menyampaikannya juga dengan cara yang humanis, bukan marah tetapi kita sampaikan seperti ini sehingga mereka langsung tergugah dan mereka tau kalau salah supaya perbaikannya mudah diterima. Pengawasan dilakukan oleh pemilik kolam renang Twa mento dengan cara mengecek pekerjaan pegawai, dan evaluasi dengan cara meminta laporan kepada karyawan secara lisan, laporan secara tertulis biasanya dilakukan dengan melihat pembukuan.

Pembahasan

Manajemen kolam renang di kabupaten kebumen tahun 2020 dalam penelitian ini di dasarkan pada kabupaten kebumen diketahui bahwa sebagian besar kolam renang masih mempunyai menejemen yang kurang baik. Menejemen tersebut didasarkan apda perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan.

Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui perencanaan seorang pemimpin atau menejer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Menentukan tingkat penjualan pada periode yang akan datang, berapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, berapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, seberapa tingkat persediaan yang harus ada di gudang serta keputusan apakah perlu dilakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelum suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Menentukan

dan menetapkan kegiatan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara pencapaiannya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya. Proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengitarinya dan mengandung sifat optimisme didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus, pelatih serta pemeriksaan dokumen dapat diartikan bahwa menjembatani yang dilakukan oleh pihak kolam renang di kabupaten Kebumen dimulai dari mempromosikan melalui berbagai macam media, melakukan promosi ke sekolah-sekolah dan juga menyelenggarakan perlombaan di kolam renang. Hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar menjembatani kolam renang di Kabupaten Kebumen memang tidak mempunyai perencanaan yang baik, mereka hanya membuat strategi awal untuk mempromosikan kolam renang agar diminati oleh banyak pengunjung. Belum baiknya dan tersusunya perencanaan yang baik membuat kadang-kadang kolam renang di kabupaten Kebumen tidak memiliki agenda yang baik.

Pengorganisasian

Menurut Harsuki (2012:105-106) pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

Dalam hal pengorganisasian pengurus selalu memperbaiki kinerja dari kepengurusan dan adanya kerja sama antara pengurus dan pelatih untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepengurusan di kolam renang di kabupaten Kebumen selalu mengawali diskusi atau koordinasi sebelum memulai program yang akan dimulai, sehingga membuat kinerja kepengurusan berjalan lebih ringan dan baik karena adanya kerja sama dan saling terlibat untuk meningkatkan kinerja dan prestasi bagi kepengurusan. Pentingnya organisasi yaitu adanya tanggung jawab dan komitmen yang diberikan pimpinan untuk mencapai tujuan yang jelas.

Prinsip adanya kesatuan arah dari berbagai bagian organisasi, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab seseorang dalam melaksanakan tugasnya, adanya pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, pola organisasi relatif permanen, adanya jaminan terhadap jabatan-jabatan dalam organisasi, adanya balas jasa setimpal diberikan kepada setiap anggota

organisasi, dan penempatan orang yang bekerja dalam organisasi sesuai dengan kemampuannya

Berdasarkan hasil wawancara diketahui secara pengorganisasian Sebagian besar tuakolam renang di kabupaten Kebumen tidak mempunyai struktur organisasi yang baik, hal tersebut disebabkan karena setiap kolam renang hanya di Kelola oleh 3 orang saja yaitu pemilik kolam renang, penjaga dan pembersih kolam renang. Sehingga dari hal tersebut mereka tidak membutuhkan kepengurusan yang besar.

Pengimplementasian

Menurut Erwind (2018:4) mengatakan bahwa pengimplementasian adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Pengimplementasian merupakan sebuah upaya untuk melaksanakan sebuah perencanaan yang sudah dibuat. Pengimplementasian akan berhasil dengan baik jika seluruh karyawan dan pengelola kolam renang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses pengimplementasian berjalan cukup baik, meskipun secara perencanaan mereka kurang matang dan pengorganisasian tidak begitu besar tetapi dalam pelaksanaan mereka cukup baik. Bentuk pengimplementasian yang dilakukan beberapa kolam renang di kabupaten Kebumen dengan cara mengontrol kondisi kolam renang, memperbaiki kerusakan, selalu mengganti air dan membersihkan kolam.

Pengawasan

Pengawasan (Controlling) dalam Ernie (2005:8) merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pemilik kolam renang hanya sebatas koordinasi dengan penjaga kolam renang, dikarenakan pemilik kolam renang biasanya terjual langsung di lapangan sehingga pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh pemilik. Bentuk evaluasi biasanya dilakukan dengan berkoordinasi secara lisan antar pengelola. Pengawasan yang dilakukan tentu bukanlah yang bersifat administratif saja, tetapi juga yang bersifat pengembangan profesional. Pengawasan yang difokuskan pada pengembangan profesional di dalamnya ada kejujuran dan ada keinginan untuk lebih maju dari pesaingnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menjemen kolam renang di kabupaten kebumen adalah sebagai berikut :

Perencanaan menjemen kolam renang di kabupaten kebumen dilakukan dengan cukup baik setiap kolam renang mempunyai rencana jangka pendek, menengah dan rencana jangka panjang.

Pengorganisasian menjemen kolam renang di kabupaten kebumen masih belum berjalan dengan baik, beberapa kolam renang tidak mempunyai struktur organisasi kepengurusan.

Pengimplimentasian menjemen kolam renang di kabupaten kebumen berjalan dengan cukup baik, setiap karyawan dan pegawai yang ada bekerja dengan memuaskan.

Pengawasan yang dilakukan pemiliki kolam renang di kabupaten kebumen dilakukan dengan berkoordinasi secara lisan, pelaporan yang dilakukan hanya berdasarkan pembukuan.

REFERENSI

- Anindita, M., & GUNANTO, E. Y. A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Arifin, B. (2013). Pengembangan gerak dasar renang untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 1-8.
- Azwar, A. (2019). Analisa Kelayakan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pada Kolam Renang Baturaja. *Jurnal Tekno Global*, 7(2).
- Burhanudin, I. (2015). Analisis klorin terhadap keluhan iritasi mata pada pengguna kolam renang pemerintah di jakarta selatan tahun 2015.
- Cita, D. W., & Adriyani, R. (2013). Kualitas air dan keluhan kesehatan pengguna kolam renang di Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), 26-31.
- Firdaus, M., & Purnomo, A. M. I. (2015). Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkling (Klotok) Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat Di Kota Kediri. *Jurnal Sportif*, 1(1), 81-99.
- Indik Karnadi, 2009. *Renang*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK UNNES. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*.
- Mahendra, I. I. (2020). STANDARISASI SARANA DAN PRASARANA KOLAM RENANG DI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1, 188-196.
- Neri, C. A. (2018). ANALISIS KELAYAKAN KOLAM RENANG. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 32-35.
- Rozanto, N. E., & Windraswara, R. (2017). Kondisi Sanitasi Lingkungan Kolam Renang, Kadar Sisa Klor, dan Keluhan Iritasi Mata. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(1), 89-95.
- Santosa, I., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2014). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik di Kabupaten Kudus (Studi Evaluasi Tentang Perencanaan, Ketersediaan, Pemanfaatan, dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 218326.
- Susanto, E. MANFAAT OLAHRAGA RENANG OLAHRAGA RENANG OLAHRAGA RENANG BAGI LANJUT USIA BAGI LANJUT USIA.
- Wijaya, F. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5 (2)